

Pengaruh Religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim Dan Pedagang Kristen (Studi Kasus Pasar Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sajana Sosiologi (S.Sos) Pada Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

Novia Husna Tsabita

1631090113

Program Studi: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

Pengaruh Religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim Dan Pedagang Kristen (Studi Kasus Pasar Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sajana Sosiologi (S.Sos) Pada Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

Novia Husna Tsabita
1631090113

Program Studi: Sosiologi Agama



Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Aqil Irham, M.Si
Pembimbng II : Ellya Rosana, S.Sos., M.H

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M

ABSTRAK

Agama merupakan unsur universal bagi kehidupan manusia dan implementasinya dapat diwujudkan dalam bekerja keras, demikian halnya juga dengan berdagang. Etos kerja pedagang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi pedagang yang secara tidak langsung dapat membantu pemerintah dalam menekan kemiskinan di daerahnya. Fenomena keberagaman di Pasar Natar tidak lepas dari munculnya kesadaran dalam diri pedagang adanya kekuatan-kekuatan irrasional yang melebihi kekuatan dalam diri. Penyebab tumbuhnya etos kerja bukan hanya dari peran agama, karena hal yang paling penting didalam berdagang ialah siapa yang mampu bertahan dan berkembang di pasaran. Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana implementasi religiusitas dalam etos kerja pedagang muslim dan kristen dan apakah faktor-faktor pedagang muslim dan Kristen dalam membangun etos kerja di Pasar Natar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi religiusitas dalam etos kerja pedagang muslim dan kristen dan faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang muslim dan kristen dalam membangun etos kerja di Pasar Natar. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu menjelaskan ataupun menggambarkan kondisi masyarakat berdasarkan keadaan lapangan dengan apa adanya sesuai dengan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agama agar menjadi faktor utama, selain itu ternyata ada hal lain yang dapat meningkatkan etos kerja yaitu kondisi lingkungan/geografis, pendidikan, budaya dan motivasi intrinsik bermanfaat agar usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dalam meningkatkan etos kerja untuk memajukan usaha pedagang di Pasar Natar. Dimensi-dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengalaman konskwensi memiliki manfaat terhadap etos kerja pedagang.

Kata kunci : religusitas, etos kerja dan pedagang

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Husna Tsabita
NPM : 1631090113
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim Dan Pedagang Kristen (Studi Kasus Pasar Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dengan footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pengusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 februari 2020

Penulis,



Novia Husna Tsabita

1631090113



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

Alamat : Jl. Let.Kol. H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721) 703260

Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim Dan Pedagang Kristen (Studi Kasus Pasar Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)
Nama : Novia Husna Tsabita
NPM : 1631090113
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah fakultas Ushuluddin dan studi agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Muhammad Aqil Irham, M.Si
NIP. 196912111994031005

Ellya Rosalia, S.Sos., M.H
NIP.197412231999032002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sosiologi Agama,

Dr. Hj. Siti Badriah, S. Ag.M. Ag
NIP. 197712252003122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI
AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703278

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP ETOS KERJA PEDAGANG MUSLIM DAN PEDAGANG KRISTEN (STUDI KASUS PASAR NATAR KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)”** disusun oleh : **Novia Husna Tsabita, NPM: 1631090113**, Program Studi: **Sosiologi Agama**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal: **Senin/ 29 maret 2021**, pukul: **08.00-10.00 WIB**, tempat ujian: **Zoom Meeting Room**.

TEAM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Dr. Shonhaji, M. Ag**

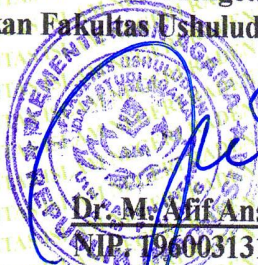
Sekretaris : **Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikologi**

Penguji I : **Ahmad Zarkasi, M.Si**

Penguji II : **Dr. Muhammad Aqil Irham, M.Si**

Penguji III : **Ellya Rosana, S.Sos., M.H**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. M. Afif Anshori, M.Ag
NIP. 196003131989031004

MOTTO

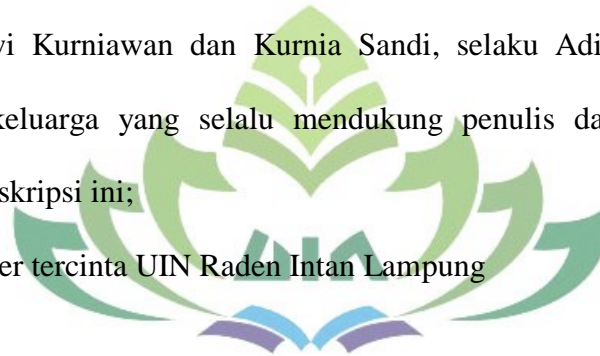
مَنْ كَانَتِ الدُّنْيَا هَمَّهُ فَرَّقَ اللهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ وَجَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كُتِبَ لَهُ وَمَنْ كَانَتِ الْآخِرَةُ نِيَّتَهُ جَمَعَ اللهُ لَهُ أَمْرَهُ وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ

Artinya: “Barangsiapa yang (menjadikan) dunia sebagai tujuan utamanya, maka Allah akan menceraikan-beraikan urusannya dan menjadikan kemiskinan ada di hadapannya, dan dia tidak akan mendapatkan dunia melebihi apa yang Allah tetapkan baginya. Dan barangsiapa yang menjadikan akhirat sebagai tujuan utamanya, maka Allah akan menghimpunkan urusannya, menjadikan kekayaan dalam hatinya, dan dunia akan datang kepadanya dalam keadaan dunia menginginkannya.” {HR Ibnu Majah (no. 4105), Ahmad (5/183), ad-Daarimi (no. 229), Ibnu Hibban (no. 680) dan lain-lain dengan sanad yang shahih, dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban, al-Bushiri dan syaikh al-Albani}.

PERSEMBAHAN

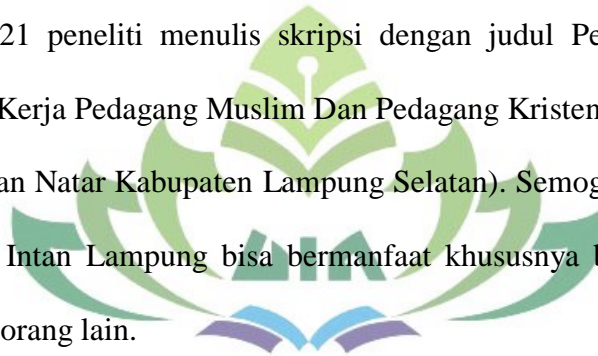
Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan kuasanya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga dengan rahmat-Nya karya ini dapat terselesaikan. Skripsi ini peneliti persembahkan dengan penuh kasih sayang kepada:

1. Ibu Darwati dan Bapak Musyafa, selaku orang tua penulis yang senantiasa membantu dan mendukung penulis dalam menempuh pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung;
2. Rafli Dwi Kurniawan dan Kurnia Sandi, selaku Adik Kandung penulis beserta keluarga yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini;
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Novia Husna Tsabita, dilahirkan di Branti Raya tanggal 21 November 1997, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Musyafa dan Ibu Darwati. Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKKIT) Al Huda Barnti Raya 2002-2004, SDN 02 Branti Raya 2004-2010. SMPN 1 Natar 2010-2013. SMAN 1 Natar 2013-2016. Dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester satu tahun ajaran 2016/2017. Dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos.) pada tahun 2021 peneliti menulis skripsi dengan judul Pengaruh Religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim Dan Pedagang Kristen (Studi Kasus Pasar Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan). Semoga ilmu yang didapat di UIN Raden Intan Lampung bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri umumnya bagi orang lain.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Pemilik Langit dan Bumi, serta Pengatur seluruh makhluk. Atas berkah, rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul : Pengaruh Religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim Dan Pedagang Kristen (Studi Kasus Pasar Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan). Shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya, serta para pengikutnya yang selalu setia mengikuti jalannya hingga akhir hidupnya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dan dukungan serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas menjunjung tinggi nilai-nilai islam.
2. Bapak Dr. M. Afif Ansori M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama-agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Badiah, S. Ag. M.Ag dan Bapak Faisal Adnan Reza, S.Psi, M.Psi., Psikolog selaku Kepala Jurusan dan Sekertaris Jurusan Sosiologi Agama.

4. Bapak Dr. H. Muhammad Aqil Irham, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh rasa sabar serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Ellya Rosana. S. Sos., MH Selaku pembimbing II yang telah sabar dan memberi segala arahan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Ushulludin UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama atas diperkenakannya penelitian meminjam literature yang dibutuhkan.
8. Seluruh Informan dan KUPT Pasar Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, yang telah memberikan izin dan banyak memberikan bantuan selalma mengadakan penelitian. Semoga jasa-jasa mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membaca.
9. Ahmad Jian Sastra Ramadhan, S. Akun, Alma Agatha Fridora Sipahutar, Defa Prastika Kliwenski, Rahma Aria Mitha, S.Sos, Reni Dewi juwita, S.E, Muhammad Rizky Enricho, Nurul Miftahul Jannah, Ricky Novrizal Candra selaku sahabat penulis yang selalu membantu, mendukung serta menghibur penulis untuk menyelesaikan skripsi ini,
10. Cahya Sri Rahayu, Dewi Arlita, Husna, Nila Budiarti, Retno wulandari, Yuli Tri sanjung, Devi Kristiani Martasari, selaku rekan angkatan prodi

sosiologi agama 2016 yang membantu, mendukung serta menghibur penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, dan;

11. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 61 dan perangkat Desa Sumber Gede, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur.

Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari penulisan maupun penyajian dalam skripsi ini, untuk itu segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna melengkapi karya tulis ini. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 22 Februari 2020

Penulis,



Novia Husna Tsabita

NPM. 1631090113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
ABSTRAK	II
SURAT PERNYATAAN	III
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	IV
PENGESAHAN	V
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN.....	VII
RIWAYAT HIDUP	VII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	X

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Signifikasi Penelitian	9
H. Tinjauan Pustaka	10
I. Metode Penelitian.....	15

BAB II RELIGIUSITAS DAN ETOS KERJA PEDAGANG

A. Religiusitas.....	23
1. Fungsi Religiusitas Dalam Kehidupan Masyarakat	26
2. Dimensi-Dimensi Religiusitas.....	28
B. Etos kerja.....	30
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja	32
C. Hubungan antara Religiusitas dan Etos Kerja.....	35
1. Etos Kerja Pedagang Aliran Islam	37
2. Etos Kerja Pedagang Aliran Kristen	40

BAB III KONDISI UMUM PASAR NATAR DAN PEDAGANG

A. Pasar Natar Kecamatan Lampung Selatan	42
1. Pasar Natar	42
2. Visi misi Pasar Natar.....	44
3. Upt Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kecamatan Natar Rayon VI	45
4. Kondisi Geografis Pasar Natar	46
B. Kondisi pedagang.....	46
1. Klasifikasi pedagang	46

2. Keberagaman pedagang.....	48
C. Aktifitas berdagang	48
1. Omset harian	49
2. Aset.....	51
D. Religiusitas dan Etos Kerja Pedagang Pasar Natar	64

BAB IV RELIGIUSITAS DAN ETOS KERJA PEDAGANG MUSLIM DAN KRISTEN DI PASAR NATAR

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang muslim dan kristen dalam membangun etos kerja di Pasar Natar	71
B. Implementasi religiusitas dalam etos kerja pedagang muslim dan kristen.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis akan mengemukakan beberapa istilah yang dianggap penting dalam skripsi untuk menghindari kesalahan fahaman dalam pembahasan dan memahami skripsi yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim Dan Kristen (Studi Kasus Di Pasar Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”. Agar mendapatkan pengertian yang lebih akurat dari judul tersebut, jadi penulis menguraikan dibawah ini:

Pengaruh merupakan istilah penelitian yang berarti akibat asosiatif, suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lainnya.¹ Pengaruh dalam penelitian ini adalah hasil hubungan antara suatu variabel agama dengan variabel etos kerja yang menentukan perubahan.

Religiusitas atau keberagamaan merupakan tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakininya, atau suatu sikap penyerahan diri kepada suatu kekuatan yang ada di luar dirinya yang diwujudkan dalam aktivitas dan perilaku individu sehari-hari.² Religiusitas dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui dan

¹ Sugiono, *Penelitian asosiatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), 7.

² Irwan Abdullah, dkk., *Dialektika Teks Suci Agama: Strukturasi Makna Agama dalam Kehidupan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 87.

diamalkan terhadap kepercayaan Islam dan Kristen meliputi kegiatan sembahyang, sedekah, ahlak dan puasa.

Etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.³ Etos kerja dalam penelitian ini adalah kesungguhan seseorang atau kelompok dalam melakukan aktivitas kerja (tindakan).

Pedagang adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan cara jual beli.⁴ Pedagang yang dimaksud dengan penelitian ini adalah pedagang Muslim dan Kristen yang melakukan transaksi pertukaran barang untuk mendapatkan keuntungan yang menempati ruko, kios, los dan hamparan.

Maksud dari judul ini adalah suatu penelitian yang akan membahas tentang kepercayaan yang dianut meliputi sembahyang, sedekah, ahlak dan puasa yang diimplementasikan dalam melakukan aktivitas kerja berdagang di Pasar Natar kec, kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

Melihat penegasan judul diatas, penulis mempunyai beberapa alasan dalam menulis skripsi ini. Adapun alasan yang membuat penelitian memilih meneliti permasalahan tersebut diantaranya:

³ Agung Tri Haryanto, Eko sujatmiko, *Kamus Sosiologi*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012), 62.

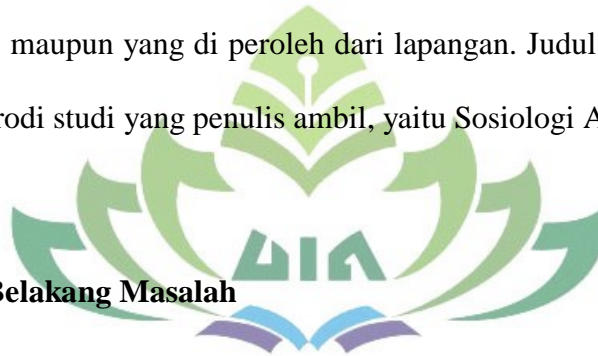
⁴ Delik Iskandar, *Kamus IPS*, (Jakarta:PT Multi kreasi Cet. II, 2010), 24.

1. Alasan Objektif

Pedagang merupakan aktifitas bekerja untuk memperoleh keuntungan. Banyak pedagang kehilangan semangat dalam kerja. Padahal didalam agama bekerja merupakan kewajiban dan agama menjunjung tinggi nilai kerja. Baiknya jika pedagang menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam aktifitas kerjanya, guna mendapatkan amalan dan keuntungan melalui bekerja dengan penuh semangat.

2. Alasan Subjektif

Tersedianya sumber informasi yang berkenaan dengan masalah tersebut, baik teori maupun yang di peroleh dari lapangan. Judul ini sangat berkaitan dengan prodi studi yang penulis ambil, yaitu Sosiologi Agama.



C. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan salah satu unsur universal kehidupan manusia. Antusias rakyat Indonesia terhadap agama sangat tinggi. Di tengah arus sekulerisme dunia barat yang makin deras, ateisme yang makin menjamur di barat, eksistensi agama masih tetap berjaya di negara ini. Terbukti dari dasar negara (pancasila), sila pertama yang berbunyi “keTuhanan yang maha esa” yang berarti menempatkan Tuhan diatas segalanya.⁵ Kemunculan agama tidak lepas

⁵ Paulus Teguh Kurniawan “Ironi Orang Indonesia: Religiusitas Tinggi, Moralitas Rendah”. (on-line), tersedia di : <https://www.kompasiana.com/paulusteguh.blogspot.com/574ba32c539373da04a44735/ironi-orang-indonesia-religiusitas-tinggi-moralitas-rendah> (02 Januari 2020).

dari munculnya sebuah kesadaran dalam diri manusia mengenai adanya kekuatan yang melebihi kekuatan dirinya.⁶

Salah satu implementasi dari ajaran agama adalah bekerja. Bekerja keras merupakan kewajiban bagi setiap makhluk untuk mencukupi kebutuhannya. Strategi Agama dalam menumbuhkan semangat kerja bersumber pada wahyu yang berisikan nilai-nilai keTuhanan, didalamnya menjelaskan bagaimana tata kerja yang baik. Sebaik-baiknya umat yang beragama adalah ia yang meyakini agamanya dengan iman dalam hati, menyatakan dengan lidah dan melaksanakannya dengan perbuatan. Iman dalam etos kerja dalam penelitian ini digali dan dirumuskan berdasarkan iman dan amal soleh. Bagaimanakah cara masyarakat menafsirkan kembali konsep kerja dalam kepercayaan mereka. Agama tentulah menekankan karakteristik yang merupakan nilai-nilai mutlak yang berisikan nilai-nilai kebaikan, tentunya harus diimplemetasikan.

Persoalaan peran agama dalam impikasi motivasi dan nilai-nilai diterapkan pada etos kerja. Studi-studi tentang peran dan pentingnya agama dapat dilihat dari beberapa karakteristik etos kerja didalam kepercayaan agama.⁷ Ada pula studi yang melihat etos kerja mengharuskan rasa pemanfaatan kepada orang lain dengan cara berinfak, sedekah dan sebagainya.⁸

Agama berperan pada peningkatan kualitas kerja seseorang, membuat perubahan sosial kearah yang lebih baik, dan dapat meningkatkan kesejahteraan

⁶Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Press: 2012), 167

⁷ Bagus Mohamad Ramadhan “Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun”. *Jurnal JESTT*. Vol. 2 No. 4 (April 2015), 14

⁸ Mia Fitriah Elkarimah, “Etos Kerja Islami Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial” *Jurnal An-Nuha*. Vol. 3 No. 1 (Juli 2016), 16

sosial. Hal tersebut hanyalah keuntungan yang didapat jika menerapkan nilai kepercayaan terhadap etos kerja. Hal tersebut terbentuk, diterapkan, termasuk kemungkinan ditolak atau diubah tergantung dari keinginan seseorang dalam hidupnya. Berdagang merupakan salah satu pekerjaan berbisnis, dan agama memiliki tata cara berdagang yang baik.

Hubungan antara agama dan religiusitas tidak bisa dipisahkan, karena religiusitas mencakup aspek pengetahuan agama, diimplementasikan dalam perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan.⁹ Religiusitas erat kaitannya dengan manusia atau dengan masyarakat. Pembahasan sebelumnya sudah dijelaskan, salah satu bentuk kegiatan yang diatur agama ialah bekerja. Kegiatan yang termasuk kedalam bekerja ialah berdagang. Berdagang merupakan mata pencarian yang cukup populer dikecamatan Natar. Didalam dunia berdagang, tidak dibatasi agama mana saja yang boleh menekuni profesi tersebut. Setiap masyarakat yang berada dikecamatan Natar bebas memilih pekerjaan sesuai dengan keinginan mereka, baik itu pemeluk agama Islam, Kristen, katolik, hindu, budha maupun konghucu.

Pasar adalah salah satu tempat yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat, tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Pasar tradisional merupakan salah satu tempat yang paling berkontribusi dalam memajukan perekonomian dikecamatan Natar. Kecamatan Natar memiliki 6 pasar tradisional,

⁹ Jalaluddin. Psikologi Agama (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 15

Pancasila, Sukadamai, Bandar Rejo, Purwosari dan Branti Raya.¹⁰ Kebanyakan Pasar tradisional tersebut tidak beroperasi setiap hari kecuali pasar Natar. Pasar Natar cukup besar, pasar natar terletak di jalan lintas Sumatera tepatnya berdampingan dengan Komplek Komi Brimob natar atau dibawah *fly over*. Waktu operasional Pasar Natar hampir 24 jam, tetapi kebanyakan pedagang aktif pada jam 03.00-16.00 wib. Pedagang di Pasar Natar dibagi menjadi beberapa bagian blok dalam berjualan. Pedagang aktif di Pasar Natar terdiri dari 17 pedagang ruko. 215 pedagang kios, 58 pedagang los dan 192 pedagang hamparan, total keseluruhan pedagang adalah 469 orang¹¹. Meskipun pasar natar pernah beberapa kali terjadi terbakar, tapi tidak pernah surut pedagang atau pun pembeli. Pasar Natar menyediakan berbagai kebutuhan mulai dari kebutuhan primer maupun sekunder dengan harga yang cukup murah. Kondisi penataan atau pengelolaan kurang baik, tempat sampah tidak tertata, sehingga sampai ke jalan. Mayoritas penjual dan pembeli dari berbagai desa dikecamatan Natar.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, pedagang yang berada di Pasar Natar beragama Islam, Kristen, hindu, budha dan konghucu. Agama yang paling mendominasi adalah agama Islam, dengan total 446 pedagang Islam. Keberagaman ini yang membuat pasar tradisional lebih menarik. Masalah etos kerja pedagang adalah suatu hal yang sangat penting dalam kesejahteraan ekonomi pedagang karena dengan perkembangan ekonomi secara tidak langsung pedagang membantu pemerintah dalam menekan kemiskinan didaerahnya.

¹⁰Johan Sidi Purnomo, Kecamatan Natar Dalam Angka, (BPS Lampung Selatan, 2018), 62

¹¹ Rohaida, Ka. UPT. Pelayanan Pasar Natar Kabupaten Lampung Selatan, Rekapitulasi Data Pedagang (pada 10 Januari 2020)

Fenomena keberagaman di Pasar Natar tidak lepas dari munculnya kesadaran dalam diri pedagang adanya kekuatan-kekuatan irrasional yang melebihi kekuatan dalam diri. Namun, dalam penelitian ini, penyebab tumbuhnya etos kerja bukan hanya dari peran agama, karena hal yang paling penting didalam berdagang ialah siapa yang mampu bertahan dan berkembang dipasaran. Hal tersebut berhubungan dengan kualitas rasional pedagang, dengan kualitas rasional yang baik maka akan menimbulkan benih-benih semangat. Meningkatkan kualitas rasional seseorang bukan hanya dari sudut pandang agama saja, tetapi dari sudut pandang pendidikan karena dengan pendidikan yang baik seseorang dapat mempertimbangkan berbagai hal jika ingin berdagang, misalnya pemilihan tempat yang strategis, bagaimana cara memperoleh laba yang banyak. Sudut pandang lainnya ialah modal sosial, modal sosial yang dimaksud disini ialah membangun hubungan sesama pedagang dan pembeli. Modal sosial yang baik akan mampu mempertahankan seorang pedagang dari pasaran karena dengan membangun keakraban sesama pedagang, jika ia mampu membangun hal tersebut akan mempermudah aktivitas ia /dalam berdagang apa lagi jika pedagang tersebut mampu membangun hubungan dengan pembeli, tentu saja pembeli tersebut akan menjadi pelanggan tetapnya.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Pasar Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang akan diteliti penulis. Penelitian ini terfokus pada pedagang yang

beragama Islam dan Kristen dan menerapkan nilai keagamaan berupa sembahyang, sedekah, ahlak dan puasa pada etos kerja, dalam motivasi dan nilai yang dikerjakan oleh ruko, kios, los dan hamparan di Pasar Natar kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membangun etos kerja pedagang Muslim dan Kristen di Pasar Natar Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana implementasi religiusitas dalam etos kerja pedagang muslim dan kristen di Pasar Natar Kabupaten Lampung Selatan?

F. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membangun etos kerja pedagang Muslim dan Kristen di Pasar Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk menjelaskan implementasi religiusitas dalam etos kerja pedagang Muslim dan Kristen di Pasar Natar..

G. Signifikasi Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah dampak dari tercapainya tujuan, serta untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian yang di lakukan oleh penulis. Kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Praktis

- a. Sebagai bentuk kepedulian penulis dalam melihat etos kerja pedagang sebagai upaya mewujudkan tindakan etos kerja pedagang yang baik untuk memajukan bisnis usaha pedagang dalam sebuah karya agar dapat digunakan untuk kepentingan di masa yang akan datang.
- b. Untuk membuka wawasan dan informasi kepada pedagang mengenai betapa pentingnya menjalankan nilai-nilai agama dan etos kerja yang baik agar mendapatkan kemajuan dalam usaha meningkatkan perekonomian pedagang di dunia dan pahala yang melimpah atas amalan yang di lakukan untuk meraih keberhasilan di akhirat.

2. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu sosiologi agama melalui pendekatan prilaku sosial, banyak peneltian terdahulu yang sudah membahas tentang hubungan agama dan etos kerja, membuktikan agama memiliki sistem simbol dan doktrin keagamaan dalam mengatur etos kerja untuk meningkatkan etos kerja. Penelitian ini melihat peran yang dimiliki agama dalam meningkatkan etos kerja, dan adakah peran selain agama.
- b. Agar dapat mengembangkan teori Sosiologi Agama dalam konteks perilaku sosial keagamaan di Indonesia. Serta menambah khazanah

pustaka bagi mahasiswa fakultas Ushuluddin pada khususnya dan referensi perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

H. Tinjauan Pustaka

Secara umum penelitian ini membahas tentang pengaruh religiusitas terhadap etos kerja pedagang untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini, diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada. Dan terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka telah dijumpai beberapa hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis Fina Nihayatul Khusna, Pudjo Suharso, dan Sukidin yang berjudul, “Spiritualitas Agama dan Etos Kerja Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi”, Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 2019.¹²

Perbedaan dan persamaan dari jurnal diatas dengan penelitian ini yaitu:

- a. Perbedaannya jika dilihat dari permasalahannya, jurnal diatas menjelaskan tentang spiritualitas agama masyarakat mendorong tumbuhnya etos kerja dalam penanggulangan kemiskinan nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Peneliti memfokuskan nilai agama dapat membentuk etos kerja

¹² Fina Nihayatul Khusna, Pudjo Suharso, dan Sukidin, “Spiritualitas Agama dan Etos Kerja Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi”, Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial. Volume 13 Nomor 1 Tahun 2019.

masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

- b. Persamannya, dilihat dari teorinya, dalam buku Max Weber, *The protestant Ethic and Spirit of Capitalisme* yang mencoba melihat agama bukan hanya sebagai refleksi tingkah laku, lebih dari itu agama juga memberikan kesadaran manusia terhadap kegiatan ekonomi.

2. Jurnal yang ditulis Gehri Theresa yang berjudul, “Pedagang Tionghoa Di Pasar Tengah Pekanbaru (Studi kasus Jenis Komuditi Progres Bisnis)”, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Kampus Bina Widya, 2017.¹³

Perbedaan dan persamaan dari jurnal diatas dengan penelitian ini yaitu:

- a. Perbedaannya jika dilihat dari permasalahannya, jurnal diatas menjelaskan tentang progres orang Tionghoa mendorong tumbuhnya etos kerja pedagang Tionghoa di Pasar Tengah Pekanbaru. Penelitian memfokuskan nilai agama, budaya, sosial politik, kondisi lingkungan, pendidikan, struktur ekonomi, dan motivasi intrinsik dapat membentuk etos kerja pedagang Tionghoa di Pasar Tengah Pekanbaru.
- b. Perbedaannya jika dilihat dari teori dalam buku Clyde Kluckhohn dan Florence Kluckhohn “Variation in Value Orientation (1961)” kebudayaan berpengaruh terhadap perilaku manusia, orientasi nilai

¹³Gehri Theresa “Pedagang Tionghoa di Pasar Tengah Pekanbaru (Studi Kasus Jenis Komuditi Progres Bisnis)”, Jurnal Jom Fisip: Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2017.

budaya mencakup masalah pokok kehidupan manusia,; 1. Makna Hidup Manusia, 2. Makna Dari Hubungan Manusia Dengan Alam Sekitarnya, 3. Persepsi Manusia Mengenai Waktu, 4. Masalah Makna Pekerjaan, Karya Dan Amal Dari Perbuatan Manusia Dan, 5. Hubungan Manusia Dengan Sesama Manusia.

c. Persamannya, melihat nilai agama mempengaruhi atau menentukan pola hidup para umatnya. Cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang diatur oleh ajaran agama yang dianut.

3. Jurnal yang ditulis Nurhikmah Sari yang berjudul, “Integrasi Agama Dan Budaya Aceh Dalam Pembentukan Etos Kewirausahaan (Studi Kasus HIPMI dan KPMI Kota Langsa)”, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.¹⁴

Perbedaan dan persamaan dari jurnal diatas dengan penelitian ini yaitu:

a. Perbedaannya jika dilihat dari permasalahannya, jurnal diatas menjelaskan tentang Tingginya angka pengangguran salah satunya disebabkan oleh kecenderug menunggu pekerjaan dan tidak berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Minimnya jumlah orang yang ingin menjadi wirausahawan, padahal wirausahawan mampu menggerakkan laju perkembangan ekonomi. Peneliti memfokuskan nilai agama dan budaya dapat membentuk etos kerja HIPMI dan KPMI Kota Langsa.

¹⁴Nurhikmah Sari “Integrasi Agama Dan Budaya Aceh Dalam Pembentukan Etos Kewirausahaan (Studi Kasus HIPMI Dan KPMI Kota Langsa)”, Jurnal Kitabah: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Volume 2. Nomor 2 2018.

- b. Perbedaannya jika dilihat dari teori representasi sosial berkembang dari pemikiran Serge Moscovici. Teori representasi sosial untuk menggali bagaimana etnis Aceh memaknai kewirausahaan. Teori ini tepat digunakan karena turut mempertimbangkan aspek budaya, ideologi, serta sejarah suatu masyarakat yang membentuk pengetahuan lokal mereka akan kewirausahaan
 - c. Persamannya, melihat nilai agama mempengaruhi semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam melakukan usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru yang dilakukan berdasarkan Ridho Tuhan.
4. Jurnal yang ditulis Muh. Sofyan Hidayatullah yang berjudul, “Etos Kerja Orang Jawa di Kecamatan Makassar”, Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, 2019.¹⁵

Perbedaan dan persamaan dari jurnal diatas dengan penelitian ini yaitu:

- a. Perbedaan jika dilihat dari permasalahannya, jurnal diatas menjelaskan tentang prilaku etos kerja yang dilakukan oleh orang Jawa yang sangat ulet (pekerja keras dan pantang menyerah), orang Jawa yang ingin merubah nasibnya menjadi lebih baik di Kecamatan Makassar. Peneliti berfokus pada spirit, semangat, dan dukungan kerja orang Jawa, interaksi orang Jawa terhadap

¹⁵ Muh. Sofyan Hidayatullah, “Etos Kerja Orang Jawa Di Kecamatan Makassar”, Jurnal Kajian Sosial dan Budaya: Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, volume 3 nomor 2 Tahun. 2019.

masyarakat lokal di Kecamatan Makassar serta orang Jawa membangun strategi-strategi kerja dan usaha di Kecamatan Makassar

- b. Perbedaannya jika dilihat dari teori Sarjono Soekanto interaksi sosial dikatakan bahwa bentuk interaksi sosial secara umum akan mempengaruhi pada bentuk interaksi asosiatif (Kerja sama) adapun kerja sama yang dimaksudkan di sini adalah kerja sama dalam hal menjaga keharmonisan dan ketentraman sesama masyarakat yang menetap di kecamatan Makassar.
- c. Persamaannya dilihat dari etos kerja orang Jawa yang berfalsafah *aja ngaya*, yang aspeknya mencakup tidak mengenal lelah, harus mandiri, semangat yang luar biasa dan yang terpenting adalah kerja yang jujur, ulet, pekerja keras, pantang gengsi, dan semangat yang luar biasa serta tidak melakukan perbuatan yang haram juga ada ungkapan dalam bahasa Jawa *kalo nggrenja pasti mamah* yang berarti jika tidak bekerja pasti tidak makan, ungkapan inilah yang menjadi acuan dari beberapa orang Jawa agar bekerja terus dan pantang menyerah. Falsafah Jawa mengajar nilai pada etos kerja, sama halnya nilai keagamaan.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan tatacara bagaimana penelitian dilaksanakan.¹⁶ Penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini memecahkan misteri makna berdasarkan pengalaman penulis dan objek kajiannya. Makna yang dimaksud merupakan bagian yang tidak terpisah dari pengalaman seseorang dalam kehidupan sosialnya bersama orang lain.¹⁷ Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan

Metode pendekatan yang di gunakan oleh penulis dalam peneitian ini adalah metode pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi menurut Keith A. Robert memfokuskan pada kelompok-kelompok dan lembaga keagamaan, perilaku individu dalam kelompok-kelompok tersebut, dan konflik antar kelompok.¹⁸

Pendekatan sosiologi dalam penelitian ini adalah prilaku pedagang dalam sistem simbol dan doktrin keagamaan tertentu. Pedagang dalam penelitian ini menganut agama Islam dan Kristen, agama memiliki tatacara etos kerja yang baik. Peneliti melihat bagaimana aktivitas pedagang yang mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan pada etos kerjanya.

¹⁶ Iqbal Hasan, *Metodologi penelitian dan aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 21

¹⁷ *Ibid*, 8.

¹⁸ Imam suprayogo, Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 61

b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan meliputi pengumpulan data (keabsahan data), analisa data, interpretasi hasil data, dan diakhiri dengan kesimpulan. Penelitian ini pada dasarnya menggunakan model teorisasi deduksi atau deduktif, dimana teori menjadi landasan alat penelitian dalam memilih dan menemukan masalah membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai menguji data.¹⁹

Penulis akan secara langsung akan melihat pengaruh religiusitas terhadap etos kerja pedagang Muslim dan Kristen Pasar Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Sehingga ditemukan dampak-dampak yang bersifat positif terhadap pengaruh pedagang.

c. Desain Penelitian

Disain penelitian yaitu menghubungkan peneliti pada pendekatan dan metode yang sesuai untuk mengumpulkan dan menganalisis data empiris.²⁰ Desain yang digunakan penulis ini yaitu desain studi kasus. Desain kasus adalah kebebasan peneliti dalam menganalisis objek penelitiannya serta kebebasan menentukan domain yang dikembangkan.²¹ Desain dalam penelitian adalah penerapan nilai keagamaan berupa sembahyang, sedekah, ahlak dan puasa yang diimplementasikan dalam melakukan aktivitas kerja pedagang pasar menyebabkan terjadinya peningkatan kinerja pedagang.

¹⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 28.

²⁰ Ahmad Tanzeh, pengantar metode penelitian (Yogyakarta, Teras, 2009), 101

²¹ Burhan bungin, penelitian kualitatif (Jakarta:PT aditya adrebina agung, 2007), 241

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. Karena itu didalam penelitian ini yang paling penting adalah peneliti “menentukan” informasi dan bagaimana peneliti “mendapatkan” informan.²² Posisi narasumber dalam penelitian kualitatif sangat penting, bukan sekedar memberi respon melainkan sebagai pemilik informasi. Informan adalah orang yang memberikan informasi, sumber informasi dan sumber data atau disebut juga subjek yang diteliti, karena itu bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor atau pelaku yang ikut menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.²³

Meninjau dari pemaparan diatas, peneliti mengambil sumber informan yaitu yang paling mengerti dengan apa yang diharapkan peneliti, memiliki peran penting dalam penelitian. Keriteria untuk pengambilan informan tersebut yaitu pedagang ruko, kios, los dan hamparan, pedagang yang memeluk agama Islam dan Kristen, pedagang aktif, berdagang hampir setiap hari, pendidikan, pedagang laki-laki dan perempuan, berdagang makanan dan sudah diatas 5-20 tahun berjualan. Oleh karena itu penulis mengkehendaki sumber informan sebanyak 16. Pedagang muslim 11 (3 ruko, 3 los, 3 kios dan 2 hamparan), pedagang Kristen 4 (1 ruko, 1 los, 1 kios dan 1 hamparan), Ka. UPT perdagangan dan pasar 1 orang.

²²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Kedua* (Jakarta: Kencana, 2007), 105

²³ Imam suprayogo, Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 163

Penelitian ini dilakukan di Pasar Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis memilih lingkungan Pasar Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan sebagai tempat penelitian karena menurut penulis pedagang yang berada di Pasar Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan perlu diketahui tingkat religiusitas dan penerapannya terhadap etos kerja pedagang.

a. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini ada 3 metode, yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.²⁴

1. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian pelaku dan susunan yang berkenaan dengan organisme di situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.²⁵ Keterlibatan pengamatan dalam kegiatan orang-orang yang diamati penulis menggunakan observasi non-partisipan, merupakan observasi di mana pengamat berada di luar subyek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.²⁶

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yang mana penulis hanya mengamati perilaku sosial pedagang dan

²⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 137

²⁵Iqbal Hasan, *Metodologi penelitian dan aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h.

²⁶*Ibid*, 87

prilaku keagamaan hanya dengan pengelihatannya saja, penulis hanya mendatangi pedagang lalu mengamati para pedagang tersebut tanpa berpartisipasi didalamnya, seperti ikut setiap aktivitas para pedagang dalam menjual belikan dagangannya.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat dan direkam.²⁷ Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang bisa memberikan informasi berkaitan dengan objek penelitian dalam melaksanakan *interview* digunakan metode *interview* berstruktur sumber informasi dalam penelitian ini dan sekaligus menjadikan sebagai informasi adalah pedagang Muslim dan Kristen di Pasar Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Untuk memperoleh data informasi tentang pengaruh religiusitas terhadap etos kerja pedagang.

Interview yang digunakan adalah interview berstruktur. Interview berstruktur adalah teknik wawancara di mana pewawancara menggunakan (mempersiapkan) daftar pertanyaan, atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara.²⁸

Tujuan melakukan interview ini adalah agar memudahkan dalam penelitian, narasumber yang akan diberikan oleh pewawancara adalah pedagang Muslim dan Kristen di Pasar Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Nama-nama pedagang yang diwawancarai sebagai berikut:

²⁷ *Ibid*, 85

²⁸ *Ibid*, 87

No.	Nama	Pekerjaan	Agama
1.	Rohaida, S.E	Ka. UPT Pedagang dan Pasar	Islam
2.	Marsinah	Pedagang	Islam
3.	Ratna juwita	Pedagang	Islam
4.	Ermawati Vita	Pedagang	Kristen
5.	Syaimah	Pedagang	Islam
6.	Tuswanti	Pedagang	Islam
7.	Surati	Pedagang	Kristen
8.	Indriyati	Pedagang	Islam
9.	Agustiwanto	Pedagang	Islam
10.	Sunariah	Pedagang	Islam
11.	Sumartini	Pedagang	Islam
12.	Suarti	Pedagang	Islam
13.	Ahmad Syaifullah	Pedagang	Islam
14.	Nirwana	Pedagang	Kristen
15.	Ririn Nainggolan	Pedagang	Kristen
16.	Martahuli Boru Sitompul	Pedagang	Kristen

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.²⁹ Metode dokumentasi adalah sumber data tentang informasi yang berhubungan dengan penelitian yaitu berupa data-data tertulis maupun dokumentasi pemerintah. Catatan-catatan terkait penelitian tentang pengaruh religiusitas terhadap etos kerja pedagang Muslim dan Kristen di Pasar Natar Kecamatan Natar Kabupaten

²⁹ *Ibid*, 85

Lampung Selatan, rekaman proses penelitian, dan arsip terkait data pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini arsip-arsip pedagang pasar yang berada di Upt Dinas Pedagang dan Perindustrian Kecamatan Natar Rayon VI.

C. Analisis Data

Analisa data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar.³⁰ Proses penganalisaan menggunakan metode analisa kualitatif, proses analisis data kualitatif berlangsung selama dan pasca pengumpulan data, proses analisis data kualitatif berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi. Sebagaimana dinyatakan oleh Miles & Huberman, analisis data kualitatif dikatakan sebagai model alir (flow model). Proses analisis data tersebut dijelaskan dalam tiga langkah, yaitu pertama, reduksi data (data reduction), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, abstrak, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi, kedua, penyajian data (data display), yaitu deskripsi kesimpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan, dan ketiga, kesimpulan (conclusion drawing) yaitu permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur

³⁰ *Ibid*, 98.

kausalitas, dan proposisi.³¹ Analisis data dalam penelitian ini adalah menggambarkan pengaruh religiusitas terhadap etos kerja pedagang ruko, kios, los dan hamparan.

D. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai selesai. Secara umum, langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk menjaga dan meningkatkan kredibilitas dalam studi kualitatif adalah memperpanjang keikutsertaan dalam setting penelitian dan triangulasi. Cara lainnya adalah ketekunan pengamatan, pemeriksaan sejawat (*pervalidation*), memeriksa validitas data dengan memanfaatkan hal lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan. Triangulasi dapat dilakukan atas dasar sumber data, teknik pengambilan data, waktu, dan teori. Misalnya, (1) data yang diperoleh pada satu kesempatan diperiksa kembali kebenarannya pada kesempatan yang lainnya, (2) data hasil observasi dengan data wawancara, (3) data wawancara dengan dokumen yang terkait, termasuk terori pendukung dan (4) data dari narasumber tertentu dengan narasumber lainnya.³²

³¹ Agust salim, teori dan paradigma penelitian sosial (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006),

³²*Ibid* , 20

BAB II

RELIGIUSITAS DAN ETOS KERJA PEDAGANG

A. Religiusitas

Mukti Ali menyatakan bahwa religisitas merupakan kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum-hukum yang diwahyukan kepada utusan pilihan-Nya untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Sependapat dengan James Martineau, religiusitas merupakan kepercayaan kepada Tuhan tentang hubungan moral dengan umat manusia yang sudah diatur kepada jiwa dan dikehendaki ilahi untuk alam semesta.¹

Karya Weber "*The Protestan Ethic and Spirit of Capitalism*" menjelaskan religiusitas ialah adanya keterkaitan antara doktrin agama dengan semangat kapitalisme.² Agama adalah penyebab, sedangkan sistem ekonomi kapitalisme timbul karena pengaruh agama tersebut.³ Bertentangan dengan Karl Max, religiusitas merupakan realitas tidak masuk akal pada manusia yang telah kehilangan realitas sejatinya, agama adalah candu bagi masyarakat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan ketentuan Tuhan, hal tersebut mengalihkan pandangan seseorang kepada suatu makhluk khayalan.⁴

¹Jalaluddin. *Psikologi Agama: sebuah pengantar* (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2003), h.20.

²Max weber, *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme* terj.yusuf priyasudiarja (Jakarta:Pustaka Prometheus,2003), 72

³Ridwan Lubis, *sosiologi agama memahami perkembangan agama dalam interaksi sosial* (jakarta: Prenadamedia grup), 99

⁴Ajat Suderajat, *Etika Protestan Dan Kapitalisme Barat Relevansi Dengan Islam Indonesia* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 1994). 103

Abdul Azis Ahyadi mengatakan bahwa, religiusitas merupakan suatu kesadaran dalam diri seseorang untuk mendorong seseorang tersebut dalam bertingkah laku sesuai dengan pengetahuan ketaqwaannya terhadap agama. Religiusitas ialah perpaduan antara kepercayaan yang dianutnya sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap kepercayaannya sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap kepercayaannya sebagai unsur konatif. Dapat disimpulkan bahwa religiusitas ialah integrasi himpunan kesatuan antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindakan keagamaan dalam diri manusia. Agama melibatkan keseluruhan fungsi jiwa-raga umat manusia, sebab itu kesadaran beragama mencakup aspek-aspek afektif, konatif, kognitif, dan motorik. Terlibatnya fungsi afektif dan konatif terlihat dari pengalaman ke-Tuhanan, perasaan keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif terlihat dalam kepercayaan dan keimanan. Sedangkan terlihatnya fungsi motorik tampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Aspek-aspek tersebut sukar dipisah-pisahkan dalam kehidupan sehari-hari, karena merupakan sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.⁵

Religiusitas dalam definisi-definisi tersebut merupakan suatu konsep keterkaitan antara kepercayaan, tindakan, kesalehan, pengabdian yang erat kaitannya dengan agama, sebab itu dapat religiusitas terlihat dari praktik-praktik agama atau ritual-ritual keagamannya.

⁵Muzakkir, "Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Angkatan 2009/2010 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar" Jurnal Diskursus Islam. Vol. 1 No. 3 (Desember 2013),373.

Berbicara tentang religiusitas rasanya tidak lengkap jika tidak menyinggung tentang perilaku religiusitas. Menurut Imam Sukadi, perilaku religiusitas ialah suatu pola keyakinan yang diperlihatkan seseorang pada kemampuan, tindakan serta kebiasaan seseorang baik rohani, emosional, jasmani, dan sosial. Menurut Syamsul Bahri & Mudhofir perilaku religiusitas ialah pengetahuan para penganut agama terhadap kepercayaan atau ajaran Tuhan yang mutunya bersifat relatif dan kebenarannya pun bernilai relative. Muhammad Sholikin, perilaku religiusitas adalah perilaku yang dasarnya pada kesadaran tentang aktifitas religiusitas⁶.

Religiusitas dalam definisi-definisi tersebut merupakan pengetahuan seseorang atas agama yang dipercayainya dan diimplementasikan dalam kebiasaan bertindak seseorang baik rohani, emosional, jasmani, dan sosial. Terbentuknya perilaku religiusitas tidak terjadi dengan sendirinya. Terbentuknya perilaku religiusitas terjadi karena adanya interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu. Perilaku tersebut dapat dipelajari dan dapat berubah sesuai dengan objek tertentu kemungkinan bisa muncul adanya perilaku yang positif dan perilaku yang negative.

Fenomena tingkah laku religiusitas dilihat dari sikap, sifat dan tingkah laku manusia. Seseorang yang bertingkah keagamaan, ikhlas, tidak bersifat *takabbur*, sabar dan sebagainya. Sedangkan sifat-sifat buruk seperti kikir, mudah marah, sangat cinta kepada dunia, berburuk sangka, banyak berbicara, adu domba

⁶Siti Naila Fauzia, "Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini (Penelitian Kualitatif Di Kelompok B Tk Permata Sunnah, Banda Aceh Tahun 2015)", Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 9 Edisi 2, (November 2015) 304

suka menggunjing dan sebagainya, tidak akan muncul pada seseorang yang memiliki tingkah laku agama. Seseorang yang bertingkah laku keagamaan, akan lebih menyegerakan bertaubat kepada Tuhan, memohon ampun segala dosa dan kekhilafan yang dilakukannya. Menyesali segala perbuatan yang mengarah pada ketidak baikan dan berjanji tidak akan mengulanginya untuk menjaga hubungan dengan Tuhannya ataupun sesama manusia.⁷

1. Fungsi religiusitas dalam kehidupan masyarakat

Secara umum agama memiliki 2 fungsi dalam masyarakat, fungsi tersebut dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu negatif dan positif. Kelompok yang memandang sisi positif agama ialah kelompok pandangan kaum fungsional (fungsionalisme). Salah satu pemikirnya ialah Durkhem yang melihat agama memiliki fungsi solidaritas sosial. Agama dapat menyatukan anggota masyarakat, agama memenuhi kebutuhan masyarakat untuk menegakkan, memperkuat perasaan dan ide-ide kolektif. Agama mendorong seseorang yang beriman kedalam suatu kelompok yang memiliki nilai dan perspektif yang sama, mempersatukannya dalam solidaritas seseorang. Agama memberi petunjuk untuk menyesuaikan diri dengan masalah dalam kehidupan dan menyediakan panduan untuk kehidupan sehari-hari.⁸

Pandangan negatif tentang agama ialah agama sering ditudin memiliki defusi terwujudnya integrasi sosial. Agama dituding sebagai sumber penyebab berbagai konflik. Perbedaan keyakinan pemicu terjadinya sebuah konflik, konflik yang

⁷ Ramayulis, Psikologi Agama (Radar Jaya Offset:Jakarta, 2002), 116.

⁸Nanang Nartono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 171

terjadi diambon pada tahun 1999 antara umat Islam dan Kristen, disinyalir merupakan konflik yang dipicu perebdaan agama.⁹

Menurut Hendropuspito agama memiliki beberapa fungsi, yaitu

a. Fungsi edukatif

Fungsi edukatif agama ialah mencakup tugas mengajar dan membimbing. Keberhasilan pendidikan seseorang terletak pada pemanfaatan nilai-nilai rohani yang merupakan pokok-pokok kepercayaan agama. Nilai yang diajarkan antara lain: makna dan tujuan hidup, rasa tanggung jawab kepada Tuhan dan hati nurani.

b. Fungsi penyelamatan

Fungsi penyelamatan ialah agama dengan seluruh ajaran didalamnya memberikan jaminan kepada manusia untuk keselamatan di dunia dan akhirat.

c. Fungsi pengawasan sosial Agama

Fungsi pengawasan sosial Agama ialah agama ikut bertanggung jawab menanamkan nilai nilai dalam norma-norma social, agama menyeleksi aturan sosial yang ada, menanamkan kebaik dan meninggalkan keburuk agar ditinggalkan seluruh keburukan dan dianggap sebagai larangan. Agama juga memberi hukuman yang kepada seseorang yang melanggar larangan dan mengadakan pengawasan yang ketat atas pelaksanaannya.

⁹Ibid., 171

d. Fungsi memupuk persaudaraan

Fungsi memupuk persaudaraan ialah persamaan agama dapat menumbuhkan rasa persaudaraan yang kuat. Manusia dalam persaudaraan bukan hanya melibatkan dia dan keluarganya atau seseorang sebagian dari dirinya saja, melainkan seluruh pribadinya juga dilibatkan dalam suatu ikatan yang terdalam dengan sesuatu yang tertinggi yang dipercaya bersama.

e. Fungsi transformative

Fungsi transformative ialah agama dapat melakukan perubahan lama ke kehidupan baru dengan menggantikan nilai-nilai lama dengan nilai-nilai baru. Hal ini dilakukan karena nilai-nilai adat yang kurang manusiawi. Misalnya kaum qurais pada zaman Nabi Muhammad yang memiliki kebiasaan jahiliah karena kedatangan Islam sebagai agama yang menanamkan nilai-nilai baru sehingga jahiliah dapat dikikiskan.¹⁰

2. Dimensi-dimensi religiusitas

Menurut Glock dan Stark menyebutkan ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu:

- a. Dimensi keyakinan, ialah dimensi yang berisi tentang harapan seseorang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran tentang doktrin-doktrin agama tersebut.

¹⁰Annisa Fitriani, "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being", *Al-AdYaN*, Vol.XI, No.1 (Januari-Juni/2016), 14

- b. Dimensi praktik agama, ialah dimensi yang mencakup perilaku ketaatan, pemujaan dan hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik religiusitas ini terdiri atas dua kelas penting yaitu: Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan religiusitas formal dan praktek suci yang diharapkan para pemeluk melaksanakannya.
- c. Dimensi penghayatan, ialah dimensi yang memperhatikan dan berisi fakta bahwa keseluruhan agama berisi tentang harapan tertentu seseorang, meski tidak tepat dikatakan bahwa seseorang yang menekuni agama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjek dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa seseorang tersebut akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural).
- d. Dimensi pengetahuan agama, ialah dimensi yang mengacu pada pengharapan seseorang yang menekuni agama paling tidak memiliki pengetahuan mengenai ritus-ritus, kitab suci, dasar-dasar keyakinan dan tradisi-tradisi.
- e. Dimensi pengalaman dan konsekwensi, ialah dimensi yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan yang ditimbulkan sebab agama, pengalaman, pengetahuan dan praktik seseorang dari hari ke hari.

Aspek-aspek yang terdapat pada Glock dan Stark, skala yang digunakan ialah untuk mengukur keagamaan berdasarkan teori Glock dan Stark, yaitu dimensi

praktik agama ritual, dimensi keyakinan, dimensi Annisa Fitriani, Peran Religiusitas Dalam penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman dan konsekwensi. Tiga aspek diataranya sudah terdapat pada skala pengukuran religiusitas yang dibuat oleh Dadang hawari, yaitu dimensi Islam, dimensi iman, dan dimensi pengalaman. Sedangkan sisanya tidak terdapat di teori Dadang hawari diantaranya dimensi dimensi pengetahuan agama dan penghayatan.¹¹

B. Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yakni karakter, cara hidup kebiasaan seseorang, motivasi atau tujuan moral seseorang serta pandangan dunia mereka, yakni gambaran cara bertindak ataupun gagasan yang paling komprehensif dengan kata lain etos adalah aspek evaluatif sebagai sikap mendasar terhadap diri dan dunia mereka yang di refleksikan dalam kehidupannya.¹² Menurut Arbar, Kerja adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi maupun non-materi, intelektual atau fisik maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniawian atau keakhiratan.¹³ Disimpulkan etos kerja merupakan semangat kerja yang didasari oleh nilai-nilai atau norma-norma tertentu. Etos kerja juga bisa dimaknai sebagai sikap atau

¹¹Ibid., 15.

¹² Gehri Theresa “Pedagang Tionghoa di Pasar Tengah Pekanbaru (Studi Kasus Jenis Komuditi Progres Bisnis)”, Jurnal Jom Fisip: Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2017, 3.

¹³Hendraswati “Etos Kerja Pedagang Perempuan Pasar Terapung Lok Baintan Di Sungai Martapura” Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pelestarian Nilai Budaya Pontianak Wilayah Kalimantan Jalan Letjen Sutuyo Pontianak, Kalimantan Barat. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2016, 100.

pandangan manusia terhadap kerja yang dilakukan dan yang dilatarbelakangi nilai-nilai yang diyakininya.¹⁴

Indikasi-indikasi orang atau sekelompok masyarakat yang beretos kerja tinggi, menurut Gunnar Myrdal dalam bukunya *Asian Drama* seperti yang dikutip Mohammad Irham dalam *Jurnal Substantia* ada tiga belas sikap yang menandai hal itu, yaitu: efisien; rajin; teratur; disiplin atau tepat waktu; hemat; Jujur dan teliti; rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan; bersedia menerima perubahan; gesit dalam memanfaatkan kesempatan; energik; ketulusan dan percaya diri; mampu bekerja sama; dan mempunyai visi yang jauh ke depan.¹⁵

Etos kerja dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya serta sistem nilai yang diyakininya (Tasmara, 2002:15). Asifudin (2004) menjelaskan etos kerja dapat diartikan sebagai sifat dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau kelompok bangsa.¹⁶ Etos kerja, menurut Mochtar Buchori dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja; ciri-ciri atau sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa.¹⁷

¹⁴Nurhikmah Sari “Integrasi Agama Dan Budaya Aceh Dalam Pembentukan Etos Kewirausahaan (Studi Kasus HIPMI Dan KPMI Kota Langsa)”, *Jurnal Kitabah: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, Volume 2. Nomor 2 2018, h. 236.

¹⁵Mia Fitriah Elkarimah, “Etos Kerja Islami Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial” *Jurnal An Nuha*. Vol. 3 No. 1. Juli 2016, 97

¹⁶Bagus Muhammad ramadhan, “Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun”, *Jurnal JESTT*, Vol. 2, No. 4 (4 April 2015), 279

¹⁷Muliati “Pengaruh Paham Keagamaan Terhadap Etos Kerja Pedagang Pasar Sentral Kabupaten Pinrang” *jurnal Kuriositas*, Edisi VI, Vol. 2, Desember 2013, 105

Sejatinya manusia memang makhluk yang sangat kompleks, sehingga etos kerja mereka selalu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi etos kerja menurut Pandji Anoraga dalam bukunya “Psikologi Kerja”

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja

a. Agama

Pada dasarnya merupakan suatu sistem nilai yang akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para pengikutnya. Cara berpikir, bertindak seseorang tentu diwarnai oleh ajaran agama yang dianut. Etos kerja yang lemah secara tidak langsung dipengaruhi oleh rendahnya kualitas keagamaan dan orientasi nilai budaya yang konservatif turut menambah kokohnya tingkat etos kerja yang rendah.

b. Budaya

Sikap mental, tekad, disiplin, dan semangat kerja masyarakat disebut sebagai etos budaya dan secara operasional etos budaya ini juga disebut sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ini ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang memiliki nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi dan sebaliknya, masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya yang konservatif dan memiliki etos kerja rendah bahkan bisa sama sekali tidak memiliki etos kerja.

Florence Kluckhohn dan F.L Strodbeck dalam judul *Variation in Value Orientation* (1961). Menurut teori tersebut hal-hal yang paling tinggi nilainya dalam tiap kebudayaan hidup manusia minimal ada lima hal, yaitu:

- 1) Human Nature atau makna hidup manusia
- 2) Man Nature atau makna dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya
- 3) Time, yaitu persepsi manusia mengenai waktu
- 4) Activity , masalah makna pekerjaan,karya dan amal dari perbuatan manusia
- 5) Relational, yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia

c. Sosial Politik

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja keras dengan penuh.

d. Kondisi Lingkungan/Geografis

Etos kerja dapat muncul dikarenakan faktor kondisi geografis. Lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada di dalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelolah dan mengambil manfaat, dan

bahkan dapat mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan di lingkungan tersebut.

e. Pendidikan

Etos Kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber manusia akan membuat seseorang mempunyai Etos Kerja keras. Meningkatkan penduduk dapat tercapai apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan keahlian, dan keterampilan sehingga menjadi meningkat aktivitas pula dan produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi.

f. Struktur Ekonomi

Tinggi rendahnya Etos Kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur ekonomi, yang mampu memberikan insentif bagi anggota masyarakat untuk bekerja keras dan menikmati hasil kerja mereka dengan penuh.

g. Motivasi Intrinsik

Individu yang akan memiliki etos kerja yaitu individu yang memiliki etos kerja yang tinggi bermotivasi tinggi. Etos Kerja merupakan suatu

pandangan dan sikap yang didasari oleh nilai-nilai yang diyakini seseorang. Keyakinan inilah menjadi suatu motivasi kerja.¹⁸

C. Hubungan antara Religiusitas dan Etos Kerja

Menurut Betty R. Scharf , teori fungsional merupakan teori ilmu besar (*grand theory*) dalam teoritis, pengkajian dan penelitian tentang hubungan agama dan etos kerja. Teori ini melihat bahwa agama memiliki fungsi, fungsinya ialah mendukung dan melestarikan masyarakat yang sudah ada. Sebab itu, agama bersifat fungsional terhadap persatuan dan solidaritas social. Max Weber ialah salah satu tokoh besar yang memperkenalkan aliran teori fungsional. Dalam bukunya yang cukup populer hingga saat ini, yang berjudul *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*, dia menyatakan adanya hubungan positif antara agama Kristen Protestan dengan etos kerja dalam membangun dan mengembangkan kapitalisme.¹⁹

Teori ini kemudian diuraikan dalam buku *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi* karya Taufiq Abdullah. Buku yang mengulas beberapa tulisan dari sejumlah penulis yang berbeda dalam maupun luar negeri, memberikan gambaran secara lengkap mengenai kerangka pemikiran dari Max Weber mengenai teori fungsional. Di antara mereka adalah Taufiq Abdullah, “Tesis Weber dan Islam di Indonesia; Max Weber, “Sekte-Sekte Protestan dan

¹⁸Gehri Theresa “Pedagang Tionghoa Di Pasar Tengah Pekanbaru (Studi kasus Jenis Komuditi Progres Bisnis)”. *Jurnal JOM FISIP* Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017, 5.

¹⁹Harjoni Desky, “Pengaruh Etos Kerja Islami Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Makan Ayam Lepas Lhokseumawe”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 8, No. 2, Desember 2014 .462

Semangat Kapitalisme; Max Weber, “Sikap Agama-Agama Dunia Lain terhadap Orde Sosial dan Ekonomi”; Bryan S. Turner, “Islam, Kapitalisme dan Tesis Weber”; dan Husein Alatas, “Tesis Weber di Asia Tenggara”. Selain itu, untuk memperkuat aspek teoritis mengenai relasi agama dan etos kerja, buku ini juga membuat tulisan Clifford Geertz, dengan judul “Perubahan Sosial dan Modernisasi Ekonomi di Dua Kota Indonesia”. Kumpulan tulisan yang terdapat dalam buku tersebut selain banyak memberikan landasan pemikiran, juga mengkritisi teori weber sebagai salah satu alternatif pemikiran yang bisa dijadikan landasan penerapannya di agama-agama lain.²⁰

Asifudin menyimpulkan indikasi masyarakat yang beretos kerja tinggi, yaitu: aktif dan suka berkerja keras, tekun dan profesional, bersemangat dan hemat, efisien dan kreatif, disiplin dan bertanggung jawab, jujur, tabah dan ulet, sederhana, mandiri, rasional serta mampu mempunyai visi jauh kedepan, percaya diri namun bekerja sama dengan orang lain, dan sehat jasmani dan rohani.²¹

Banyak yang mempengaruhi etos kerja, salah satunya ialah agama. Seseorang yang beragama, etos kerja dipengaruhi oleh dimensi transendental yang melampaui batas-batas nilai materi. Kebanyakan dalam pandangan agama kerja dinilai sebagai ibadah. Namun etos kerja yang ditimbulkan sering kali terkalahkan oleh hawa nafsu, kemalasan, kelemahan hati dan pengaruh

²⁰ Ibid., 463

²¹ Bastanudiin Agus, *Islam Dan Ekonomi Suatu Tinjauan Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Andalass University Press, 2006), 93.

lingkungan seseorang. Pengaruh negatif ini dapat dikalahkan dengan akidah yang menjadi dorongan dalam bersikap sejalan dengan ajaran agama.²²

1. Etos kerja pedagang agama Islam

Ancok mengatakan bahwa, religiusitas dalam Islam adalah pengesaan Tuhan (*Tauhid*), menegaskan bahwa Allah-lah yang Maha Esa, Maha pencipta Transenden, penguasa keseluruhan yang ada.²³ Dapat disimpulkan bahwa tauhid ialah substansi dalam Islam, tindakan tidak dinilai sebagai Islam jika tidak dilandasi dengan kepercayaan kepada Allah. Selain *Tauhid (akidah)* ialah *Syariah* dan *Ahlaq* dari *Tauhid*, *Syariah* dan *Ahlaq* satu sama lain saling keterkaitan *aqidah* sebagai sistem dasar dan kepercayaan *Syariah* dan *Ahlaq*, tidak ada *Ahlaq* dan *Syariah* tanpa *Aqidah*.

Pandangan kerja dalam Islam dibagi menjadi dua bagian. Pertama, seseorang yang ada di tahap maqam tajrid yakni seseorang yang posisinya sudah tidak lagi membutuhkan kerja, terjadi karena beberapa faktor seperti terlalu kecil untuk melakukan pekerjaan, sudah lanjut usia, atau mungkin orang tersebut telah merasakan hal tersebut dalam kehidupannya sehingga tidak ingin kesenangan tersebut yang mengharuskannya kerja. Kedua, seseorang yang berada di tahap maqam ikhtiyar, yakni mereka yang membutuhkan kerja karena masih memerlukan kendaraan rumah, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Dikatakan bahwa maqam ikhtiyar merupakan pembentuk etos kerja dalam Islam yang

²²Ibid., 94

²³Fauzan dan Irama T “Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islami terhadap Motivasi Kerja”, *Moderenisasi*, Vol. 8, no 3 (oktober 2012), 215

dikenal sebagai *jihad fisabilillah*. Hal terpenting dari etos kerja *jihad fisabilillah* tersebut adalah bekerja adalah investasi dari keimanan seseorang. Dengan kata lain, tauhid adalah spirit dan calling utama. Eksploitasi berlebihan dan merugikan orang lain dilarang dalam etos kerja Islam karena pada dasarnya rezeki sudah diatur oleh Allah SWT.²⁴

Etos kerja Islam juga menilai rezeki tersebut terdapat dimensi sosial untuk berbagi dalam mewujudkan kesejahteraan sosial, karena pada dasarnya bekerja menurut agama Islam ialah memenuhi kepentingan pribadi dan umat Islam lainnya sehingga sangat lazim, bagi muslim untuk bersedekah, infak dan sebagainya. Landasan dari etos kerja Islam ialah sikap taqwa sebagai bentuk memanfaatkan ke seluruh potensi yang ada di bumi menjadi sumber ekonomi, sikap tauhid dalam bekerja merupakan manifestasi keimanan, dan ibadah ialah melaksanakan ekonomi berdasarkan taqwa, ibadah dan tauhid sebagai dogma etos kerja dalam Islam.

Rivai menyebutkan bahwa Rasulullah SAW memberikan etos kerja berdagang yang baik, yaitu: jujur, kesadaran signifikasi sosial dalam berbisnis, tidak melakukan sumpah palsu, ramah-tamah, tidak boleh berpura-pura menawarkan dengan harga tinggi agar orang lain tertarik membeli dengan harga tersebut, tidak boleh menjelekkkan bisnis orang lain agar orang membeli

²⁴Wasisto Rahatjo Jati, "Agama Dan Spirit Ekonomi: Studi Etos Kerja Dalam Komparasi Perbandingan Agama", Al Qalam, Vol. 35 No. 02 (July - December 2018), 278

kepadanya. Tidak melakukan ikhtiar (menumpuk barang), takaran, ukuran, timbangan yang benar.²⁵

Menurut Dadang Kahmad, kesalehan sosial dalam berbisnis ialah barang dan jasa harus halal sesuai dengan prinsip muamalah dalam Islam, memiliki prinsip sukarela dan adil dilandasi dengan kejujuran, hasil dari harta berkewajiban untuk diinfakan, sedekah, waqah dan jaryah, berlomba lomba dalam kebaikan berupa pemberian barang, tolong menolong, tidak menghambur hamburkan harta, selalu lebih baik dari yang lalu, amanah, memberikan manfaat pada orang banyak,²⁶

Tato Tasmara, ciri-ciri etos kerja Islami ialah kecanduan terhadap waktu, memiliki moralitas yang bersih, kecanduan kejujuran, bahagia karena melayani, memiliki harga diri, memiliki jiwa kepemimpinan, berorientasi masa depan, hidup hemat dan efisien, memiliki jiwa wiraswasta, memiliki insting bertanding, memiliki komitmen, istiqamah dan kuat pendirian, kecanduan disiplin, kenskuen dan berani menghadapi tantangan, memiliki sikap percaya diri, orang yang kreatif, tipe orang yang bertanggung jawab, keinginan untuk mandiri, kecanduan belajar dan cari ilmu, memiliki semangat perantau, memperhatikan kesehatan dan gizi, teguh dan pantang menyerah, berorientasi pada produktivitas, memperkaya jaringan silaturahmi dan memliki semangat perubahan.²⁷

²⁵ Muhammad Ersya, "Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di Pusat Grosir Surabaya ditinjau dari Etika Bisnis Islam", JESTT, Vol. I, No. 3 (Maret 2014), 180

²⁶Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama Potret Agama Dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan Modernitas* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 94

²⁷Bagus Muhammad ramadhan, "Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun", JESTT, Vol. 2, No. 4 (4 April 2015), 279

2. Etos kerja pedagang agama Kristen

Max weber dalam penelitian pengaruh religiusitas terhadap etos kerja dalam buku yang berjudul *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*, Max Weber (1987) meyakini bahwa pemeluk agama Kristen Protestan di Eropa Barat telah mengembangkan nilai-nilai dalam agama untuk bersaing dan berprestasi. Salah satu munculnya kapitalisme di Eropa Barat menurut Max Weber disebabkan karena agama. Pengembangan Etika Protestan yang diajarkan John Calvin, ia mengajarkan bahwa setiap manusia dalam hidupnya memiliki sebuah tanggung jawab untuk mengabdikan dirinya kepada Tuhan.²⁸ Ajaran tersebut ialah memperkenalkan konsep Takdir, seseorang manusia akan mengetahui apakah dirinya termasuk manusia yang akan masuk kedalam surga atau tenggelam kedalam neraka. ketidaktahuan manusia itulah maka, menganjurkan untuk selalu melakukan aktivitas terbaik dan berusaha sekuat tenaga membuat prestasi. Menurut Weber, ajaran ini memiliki dampak positif bagi pemeluknya untuk berprestasi, karena selalu berusaha semaksimal mungkin, menjauhi kemalasan dan berkerja keras. Tujuan mereka bekerja keras sesungguhnya bukan untuk mencari kekayaan, tetapi untuk mengatasi kecemasan agar nantinya dapat menjadi manusia pilihan yang akan masuk surga. Sukses dalam dunia usaha dengan tujuan untuk mengagungkan Tuhan diyakini sebagai salah satu cara manusia untuk memperoleh keberkahan Tuhan, baik dunia ataupun akhirat. Etika kerja semacam

²⁸Mochamad najib "Agama, Etika Dan Etos Kerja Dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa" *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. Vol 21, No. 2 (Desember 2013), 139

itu disebut Max Weber dengan Etika Protestan, yaitu cara kerja yang keras dan bersungguh-sungguh tanpa berorientasi mendapatkan imbalan materil.²⁹

Menurut Jansen Sinamo, Etos Kerja Kristen ialah perilaku kerja positif yang lahir dari komitmen dan keyakinan sepenuhnya pada paradigma kerja tertentu serta keyakinan mendalam serta komitmen yang kuat pada nilai-nilai kerja tertentu yang tampak keluar sebagai perilaku kerja yang positif serta bekerja merupakan suatu panggilan (*calling*) dalam kehidupan manusia sehingga ia harus bekerja berkualitas dan efektif serta menghasilkan nilai-nilai Kristiani dalam berkerja.³⁰

Aspek-Aspek Etos Kerja Kristen menurut Geertz dan Abdullah Taufik, ialah Bekerja Adalah Anugerah, Kerja Adalah Amanah, Bekerja Penuh Tanggung Jawab dan Kerja adalah panggilan (Kerja Adalah Aktualisasi, Kerja Adalah Ibadah, Kerja adalah seni, Kerja Adalah Pelayanan, dan Kerja Adalah Kehormatan).³¹

²⁹Ibid., 140

³⁰Demsy Jura "Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Untuk Ibadah Yang Berorientasi Pada Etos Kerja Kristen Bagi Pegawai Pemerintah Di Balai Kota Propinsi Dki Jakarta" Jurnal Pendidikan Agama Kristen SHANAN, Vol. 3, No. 2 (tahun 2019), 14

³¹Ibid., 14

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan, dkk., *Dialektika Teks Suci Agama: Strukturasi Makna Agama dalam*
- Agus, Bastanudiin, *Islam Dan Ekonomi Suatu Tinjauan Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Andalass University Pess, 2006.
- Agust salim, teori dan paradigma penelitian social. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Ahmad Tanzeh, pengantar metode penelitian, Yogyakarta, Teras, 2009.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Kedua*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Bungin, Burhan, penelitian kualitatif. Jakarta:PT aditya adrebina agung, 2007.
- Departmen Agama RI, *Al Quran Tajwid & terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Haryanto, Agung Tri, Eko sujatmiko, *Kamus Sosiologi*, Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012.
- Hasan, Iqbal, *Metodologi penelitian dan aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Imam suprayogo, Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Iskandar, Delik, *Kamus IPS*, Jakarta:PT Multi kreasi Cet. II, 2010.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama: sebuah pengantar*, Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2003.

Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama Potret Agama Dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan Moderenitas*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
Kehidupan Masyarakat, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Lubis, Ridwan, sosiologi agama memahami perkembangan agama dalam interaksi sosial, Jakarta: Prenadamedia grup

Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Press: 2012.

Ramayulis, Psikologi Agama, Radar Jaya Offset:Jakarta, 2002.

Sudrajat, Ajat, *Etika Protestan Dan Kapitalisme Barat Relevansi Dengan Islam Indonesia* Jakarta:PT Bumi Aksara, 1994.

Sugiono, *Penelitian asosiatif*, Bandung: Alfa Beta, 2007.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suprayogo, Imam, Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Weber, Max, *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme* terj.yusuf priyasudiarja, Jakarta:Pustaka Prometheus,2003.

Jurnal:

Annisa Fitriani, “Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being”, *Al-AdYaN*, Vol.XI, No.1 (Januari-Juni/2016)


Bagus Mohamad Ramadhan “Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun”. *Jurnal JESTT*. Vol. 2 No. 4 (April 2015)

Demsy Jura “Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Untuk Ibadah Yang Berorientasi Pada Etos Kerja Kristen Bagi Pegawai Pemerintah Di Balai Kota Propinsi Dki Jakarta” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen SHANAN*, Vol. 3, No. 2 (tahun 2019).

Fauzan dan Irama T “Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islami terhadap Motivasi Kerja” , *Moderenisasi*, Vol. 8, no 3 (oktober 2012).

Fina Nihayatul Khusna, Pudjo Suharso, dan Sukidin, “Spiritualitas Agama dan Etos Kerja Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. Volume 13 Nomor 1 Tahun 2019.

Firda Novita, dkk “Etos Kerja di Pasar Bawah Hotel Tanjung Pinang Jaya”. *Jurnal JESTT*. Vol. 2 No. 4 (April 2015).



Gehri Theresa “Pedagang Tionghoa di Pasar Tengah Pekanbaru (Studi Kasus Jenis Komuditi Progres Bisnis)”, *Jurnal Jom Fisip: Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2017.

Harjoni Desky, “Pengaruh Etos Kerja Islami Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Makan Ayam Lepas Lhokseumawe”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 8, No. 2, Desember 2014.

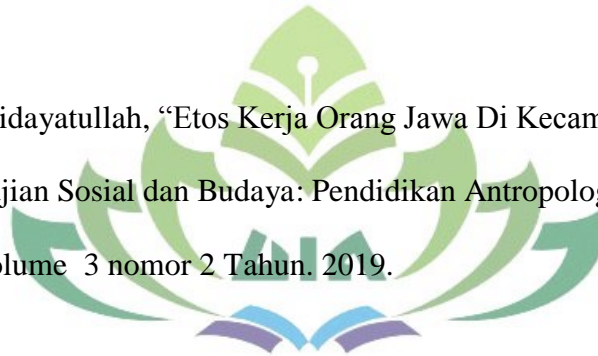
Hendraswati “Etos Kerja Pedagang Perempuan Pasar Terapung Lok Baintan Di Sungai Martapura” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pelestarian*

Nilai Budaya Pontianak Wilayah Kalimantan Jalan Letjen Sutoyo
Pontianak, Kalimantan Barat. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2016.

Mia Fitriah Elkarimah, “Etos Kerja Islami Dalam Mewujudkan Kesejahteraan
Sosial” Jurnal An-Nuha. Vol. 3 No. 1 (Juli 2016)

Mochamad najib “Agama, Etika Dan Etos Kerja Dalam Aktivitas Ekonomi
Masyarakat Nelayan Jawa” Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. Vol 21, No.
2 (Desember 2013).

Muh. Sofyan Hidayatullah, “Etos Kerja Orang Jawa Di Kecamatan Makassar”,
Jurnal Kajian Sosial dan Budaya: Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu
Sosial, volume 3 nomor 2 Tahun. 2019.



Muhammad Ersa, “Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di Pusat Grosir Surabaya
ditinjau dari Etika Bisnis Islam”, JESTT, Vol. I, No. 3 (Maret 2014).

Nel Arianty “Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau
Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk
Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional”, Jurnal Manajemen &
Bisnis. Vol. 13 No. 01 (April 2013).

Nurhikmah Sari “Integrasi Agama Dan Budaya Aceh Dalam Pembentukan Etos Kewirausahaan (Studi Kasus HIPMI Dan KPMI Kota Langsa)”, Jurnal Kitabah: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Volume 2. Nomor 2 2018.

Siti Naila Fauzia, “Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini (Penelitian Kualitatif Di Kelompok B Tk Permata Sunnah, Banda Aceh Tahun 2015)”, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 9 Edisi 2, (November 2015)

Wasisto Rahatjo Jati, “Agama Dan Spirit Ekonomi: Studi Etos Kerja Dalam Komparasi Perbandingan Agama”, Al Qalam, Vol. 35 No. 02 (July - December 2018).



Sumber (on-line):

Andita Puspita Sari “Dekripsi Pasar” (on-line), tersedia di :

[https://www.academia.edu/9559311/Deskripsi_Pasar#:~:text=Deskripsi%20Pasar%20Pasar%20adalah%20suatu,pasar\)%20dan%20jumlah%20yang%20diperdagangkan.](https://www.academia.edu/9559311/Deskripsi_Pasar#:~:text=Deskripsi%20Pasar%20Pasar%20adalah%20suatu,pasar)%20dan%20jumlah%20yang%20diperdagangkan.) (25 Juli 2020)

Edy Pakar “daftar istilah jenis bangunan” (on-line)

<https://pmptsp.metrokota.go.id/index.php/oss/14-pelayanan/pelayanan-perizinan/33-daftar-istilah-jenis-bangunan> (25 juli 2020)

Muzakkir, “Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Angkatan 2009/2010 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar”
Jurnal Diskursus Islam. Vol. 1 No. 3 (Desember 2013).

Paulus Teguh Kurniawan “Ironi Orang Indonesia: Religiusitas Tinggi, Moralitas Rendah”. (on-line), tersedia di :

<https://www.kompasiana.com/paulusteguh.blogspot.com/574ba32c539373da04a44735/ironi-orang-indonesia-religiusitas-tinggi-moralitas-rendah> (02 Januari 2020).

